

# **PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) DENGAN MEDIA MADING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN IPS POKOK BAHASAN PERANAN TOKOH DALAM MEMPROKLAMASIKAN KEMERDEKAAN DI SDN ANTIROGO 04**

**Dwi Aminawati<sup>1</sup>, Rahayu<sup>2</sup>, Chumi Zahroul F<sup>3</sup>**

**Abstrak.** *Motivasi belajar merupakan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa dituntut aktif dalam proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) adalah jenis pembelajaran yang dirancang agar siswa mampu bekerjasama dalam kelompok yang terdiri dari 4-6 orang dan saling berbagi ide untuk menyelesaikan tugas akademik dengan tanggung jawab masing-masing. Metode pembelajaran tidak selalu dapat mengatasi masalah pembelajaran, diperlukan pula media agar siswa lebih mudah menerima materi yang diajarkan. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan secara kooperatif adalah media mading. Mading sebagai sarana/tempat informasi hasil kreativitas siswa berupa tulisan deskripsi peranan tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. Pada pelaksanaannya, tahapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan media mading adalah: (1) persiapan, (2) penomoran (*numbering*), (3) pertanyaan (*questioning*) dan berpikir bersama (*heads together*) meliputi menjawab pertanyaan pada media mading, (4) pemberian jawaban (*answering*) meliputi mempresentasikan isi mading, (5) kesimpulan, dan (6) memberi penghargaan. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus model adaptasi Hopkins, pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan media mading dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.*

**Kata Kunci:** *Numbered Heads Together (NHT), media mading, motivasi belajar, hasil belajar siswa.*

## **PENDAHULUAN**

Belajar diartikan sebagai suatu proses untuk menjadi mengerti atau paham terhadap suatu informasi atau pengalaman. Hasil belajar yang baik tidak dapat diperoleh dalam waktu singkat, namun diperlukan proses sehingga akan menghasilkan pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran yang bermakna nantinya akan membawa siswa pada pengalaman yang mengesankan. Pengalaman akan lebih mengesankan apabila proses belajar merupakan hasil pemahaman dan penemuan siswa sendiri.

Seperti yang diungkapkan oleh Zahroul *et al.* (2011:14-15), bahwa sesuai tingkat perkembangannya, siswa SD belum mampu memahami keluasan dan kedalaman masalah-masalah sosial secara utuh, tetapi mereka dapat diperkenalkan kepada masalah-masalah

---

<sup>1</sup> Guru SDN Antirogo 04 Jember

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Jember

<sup>3</sup> Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Jember

tersebut. Pengajaran IPS bertujuan agar siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan kepekaan untuk menghadapi masalah-masalah hidup yang terjadi dalam hidup mereka. Motivasi belajar merupakan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi, angket dan wawancara kegiatan pembelajaran IPS di kelas V SDN Antirogo 04, motivasi belajar siswa cukup dan hasil belajar siswa kurang. Ketika guru menggunakan metode yang berpusat pada guru, siswa kurang paham karena metode ini kurang melibatkan siswa. Ketika guru menggunakan metode yang melibatkan keaktifan siswa seperti berkelompok, beberapa siswa justru melepas tanggungjawabnya.

Temuan ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian berupa penerapan model pembelajaran lain yang melibatkan keaktifan siswa dengan berkelompok tanpa melepas tanggungjawabnya. Model pembelajaran tersebut adalah pembelajaran kooperatif. Belajar kooperatif adalah belajar yang pelaksanaannya dibentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari 4-6 orang untuk bekerjasama dalam menguasai materi yang diberikan guru. (Slavin dalam Hobri, 2009:44)

Pembelajaran kooperatif yang digunakan adalah pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*). Pada pelaksanaannya masing-masing siswa dalam kelompok memakai nomer yang berbeda di kepalanya. Setiap siswa dalam kelompoknya dituntut partisipasinya secara merata dalam proses diskusi, tidak hanya berorientasi pada hasil tetapi siswa dituntut untuk memiliki tanggung jawab perorangan agar dapat mewakili kelompoknya dengan baik.

Metode pembelajaran tidak selalu dapat mengatasi masalah pembelajaran, diperlukan pula media agar siswa lebih mudah menerima materi yang diajarkan. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan secara kooperatif adalah media mading. Mading sebagai sarana/ tempat informasi hasil kreativitas siswa berupa tulisan deskripsi peranan tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. Pada pelaksanaannya, tahapan pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together (NHT)* dengan media mading adalah: (1) persiapan, (2) penomoran (*numbering*), (3) pertanyaan (*questioning*) dan berpikir bersama (*heads together*) meliputi menjawab pertanyaan pada media mading, (4) pemberian jawaban (*answering*) meliputi mempresentasikan isi mading, (5) kesimpulan, dan (6) memberi penghargaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, dipilihlah judul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan Media Mading untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPS SDN Antirogo 04 Jember (Kajian pada Sub Pokok Bahasan Peranan Tokoh dalam Memproklamasikan Kemerdekaan)”.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research* (CAR). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi masalah-masalah pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan secara sistematis dan terencana dimulai dengan pendahuluan berupa perencanaan tindakan dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan, observasi hingga refleksi.

Lokasi penelitian ditetapkan di SDN Antirogo 04 Jember. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Antirogo 04 Jember dengan subjek berjumlah 32 siswa yang terdiri atas 19 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode angket, metode wawancara, metode tes, dan metode dokumentasi. Data hasil observasi dan angket berupa motivasi belajar siswa. Data hasil wawancara berupa argumen guru dan siswa untuk memperkuat data hasil observasi. Data hasil tes berupa nilai hasil belajar siswa yang kemudian dianalisis, sedangkan data dokumentasi berupa subjek penelitian, nilai ulangan semester I mata pelajaran IPS dan foto kegiatan.

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah bentuk persentase untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa.

### a. Motivasi Belajar Siswa

Tabel 1. Kriteria Motivasi Belajar Siswa

<b>Predikat</b>	<b>Persentase</b>
Sangat tinggi	81-100
Tinggi	61-80
Cukup	41-60
Rendah	21-40
Sangat Rendah	0-20

(Masyhud, 2013:71)

### b. Hasil Belajar Siswa

$$P_b = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$P_b$  = persentase peningkatan hasil belajar siswa

n = jumlah siswa yang sesuai

N = jumlah seluruh siswa

Kriteria hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Kriteria Hasil Belajar

<b>Kriteria</b>	Rentangan Nilai
Sangat baik	80-100
Baik	70-79
Sedang/ Cukup	60-69
Kurang	40-59
Sangat kurang	0-39

(Masyhud, 2013:67)

Prosedur penelitian yang dilakukan, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini menggunakan dua siklus yakni siklus I dan siklus II. Siklus I dilaksanakan melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan media mading. Siklus II dilaksanakan dengan memperhatikan kendala dan kekurangan yang ada pada siklus I dengan langkah-langkah yang sama pada siklus I.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Pelaksanaan Siklus I

Siklus I terdiri dari 2 pertemuan. Tahap Perencanaan pada Siklus I meliputi menyusun silabus dan RPP dengan sub pokok bahasan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan, membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang siswa dengan kemampuan heterogen, membuat Lembar Kerja Kelompok, membuat tes hasil belajar Siklus I, membuat lembar observasi guru, membuat angket dan lembar observasi untuk mengetahui motivasi belajar siswa, membuat pedoman wawancara dengan guru dan siswa, menyiapkan mading sebagai media pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan media mading pada Siklus I meliputi tahap: (1) persiapan yang merupakan tahap perencanaan dari Siklus I, (2) penomoran (*numbering*) yaitu guru meminta siswa berkelompok, (3)

pertanyaan (*questioning*) dan berpikir bersama (*heads together*) meliputi menjawab pertanyaan pada media mading yaitu guru memberikan LKK dan siswa mengerjakan LKK pada mading, (4) pemberian jawaban (*answering*) meliputi mempresentasikan isi mading, (5) kesimpulan yaitu guru membimbing siswa membuat kesimpulan, dan (6) memberi penghargaan yaitu guru memberikan penghargaan kepada kelompok teraktif.

Kegiatan observasi dalam penelitian ini dibantu oleh tiga orang observer untuk mengamati motivasi belajar siswa di kelas dan dibantu oleh guru kelas untuk mengamati aktivitas guru (peneliti). Peneliti juga membagikan angket pada akhir pembelajaran untuk mengetahui motivasi belajar siswa.

Hasil refleksi pada siklus I menunjukkan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan pra siklus. Motivasi belajar siswa secara klasikal berdasarkan angket skornya sebesar 74 (tinggi) dan berdasarkan observasi skornya sebesar 68 (tinggi). Hasil belajar siswa secara klasikal skornya adalah sebesar 68,5 (sedang/cukup).

#### b. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan Siklus II merupakan perbaikan berdasarkan hasil refleksi yang dilaksanakan pada Siklus I. Berdasarkan refleksi yang dilaksanakan pada Siklus I, ditemukan masalah beberapa siswa yang belum mampu menjelaskan materi yang menjadi tanggungjawabnya kepada temannya, beberapa siswa lebih mendominasi dalam memberikan tanggapan, tidak semua siswa bisa fokus mengikuti langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe NHT, beberapa siswa hasil belajarnya menurun, dan alokasi waktu yang harus lebih diperhatikan oleh peneliti.

Tahap perencanaan meliputi menyusun silabus dan RPP dengan sub pokok bahasan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan yang merupakan perbaikan dari Siklus I, membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang siswa dengan kemampuan heterogen, membuat Lembar Kerja Kelompok, membuat tes hasil belajar Siklus II, membuat lembar observasi guru, membuat angket dan lembar observasi untuk mengetahui motivasi belajar siswa, membuat pedoman wawancara dengan guru dan siswa, menyiapkan mading sebagai media pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan media mading pada Siklus II meliputi tahap: (1) persiapan, (2) penomoran (*numbering*), (3) pertanyaan (*questioning*) dan berpikir bersama (*heads together*) meliputi menjawab pertanyaan pada media mading, (4) pemberian jawaban (*answering*) meliputi mempresentasikan isi mading, (5) kesimpulan, dan (6) memberi penghargaan.

Hasil refleksi pada siklus II menunjukkan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan Siklus I. Motivasi belajar siswa secara klasikal berdasarkan angket skornya sebesar 78 (tinggi) dan berdasarkan observasi skornya sebesar 75 (tinggi). Hasil belajar siswa secara klasikal adalah sebesar 74,81 (baik).

#### c. Motivasi Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil analisis angket motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan media mading diperoleh data motivasi belajar siswa secara klasikal sebagai berikut:

Tabel 3. Motivasi Belajar Siswa Secara Klasikal (Berdasarkan Angket)

No	Siklus	Motivasi Belajar	Kategori	Peningkatan
1	Pra Siklus	59	Cukup	-
2	Siklus I	74	Tinggi	15
3	Siklus II	78	Tinggi	4

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui motivasi belajar siswa yang diperoleh melalui angket dari pra siklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Motivasi belajar siswa pra siklus skornya adalah sebesar 59, yang termasuk kategori cukup mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 6, dan skornya menjadi 74% yang tergolong kategori tinggi. Motivasi belajar siswa mengalami peningkatan lagi pada siklus II, namun peningkatannya tidak sebesar sebelumnya, yaitu sebesar 4 dan skornya menjadi 78, tetapi masih kategori tinggi.

Data peningkatan motivasi belajar siswa berdasarkan angket di atas juga didukung dengan data yang diperoleh berdasarkan observasi. Berikut ini merupakan data hasil analisis lembar observasi motivasi belajar siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II:

Tabel 4. Motivasi Belajar Siswa Secara Klasikal (Berdasarkan Observasi)

No	Siklus	Motivasi Belajar	Kategori	Peningkatan
1	Pra Siklus	52	Cukup	-
2	Siklus I	68	Tinggi	16
3	Siklus II	75	Tinggi	7

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui motivasi belajar siswa yang diperoleh melalui angket dari pra siklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Motivasi belajar siswa pra siklus skornya adalah sebesar 52 yang termasuk kategori cukup mengalami

peningkatan pada siklus I sebesar 16 dan skornya menjadi 68 yang tergolong kategori tinggi. Motivasi belajar siswa mengalami peningkatan lagi pada siklus II, meskipun peningkatan ini tidak sebesar sebelumnya, yaitu sebesar 7, skornya menjadi 75 tetapi masih kategori tinggi.

#### d. Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Analisis hasil belajar siswa berdasarkan tes hasil belajar menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan media mading. Hasil belajar siswa secara klasikal dapat diamati pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Siklus	Hasil Belajar	Kategori	Peningkatan
1	Pra Siklus	49,62	Kurang	-
2	Siklus I	68,65	Sedang/ Cukup	19,03
3	Siklus II	74,81	Baik	6,16

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa secara klasikal yang sebelumnya dari pra siklus sebesar 49,62 (kurang) mengalami peningkatan sebesar 19,03 pada siklus I menjadi 68,65 (sedang/ cukup). Hasil belajar ini meningkat lagi pada siklus II sebesar 6,16 menjadi 74,81 (baik).

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan melalui pengkajian terhadap permasalahan dengan ruang lingkup dan situasi tersebut, yaitu kelas (*contextual and situational*) melalui refleksi diri yang berkaitan dengan perilaku mengajar guru disertai dengan penelaahan terhadap suatu perlakuan tertentu dan mengkaji sejauh mana dampak dari perlakuan itu terhadap proses dan hasil belajar yang dilakukan oleh guru. Pengkajian ini bertujuan untuk mengubah, memperbaiki, atau meningkatkan kualitas kegiatan dan atau hasil belajar mengajar. (Masyhud, 2012:156). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas V melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan media mading. Kegiatan yang dilakukan pada tindakan pendahuluan adalah observasi proses belajar mengajar dan motivasi belajar siswa sebelum diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan media mading, melakukan wawancara terhadap guru kelas V SDN Antirogo 04 untuk mengetahui metode pembelajaran yang biasa digunakan guru dalam pembelajaran IPS, wawancara terhadap siswa mengenai tanggapan siswa tentang pembelajaran

yang biasanya digunakan guru, memperoleh data tentang nilai ulangan semester I pada mata pelajaran IPS, dan membagikan angket kepada siswa untuk mengetahui motivasi belajar siswa sebelum diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan media mading.

Hasil observasi pra siklus menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa secara klasikal skornya adalah 52 (kategori cukup). Data ini didapat berdasarkan angket yang telah dibagikan kepada siswa dan observasi selama proses pembelajaran. Motivasi belajar siswa secara klasikal berdasarkan angket skornya adalah 59 (kategori cukup). Berdasarkan dokumentasi ulangan semester I siswa kelas V pada mata pelajaran IPS diketahui hasil belajar siswa sebelum diadakan penelitian. Hasil belajar siswa secara klasikal yaitu sebesar 49,62 (kurang).

Siklus I guru sudah menerapkan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Siswa lebih antusias untuk mengikuti proses pembelajaran karena model pembelajaran ini belum pernah digunakan di kelas sebelumnya. Proses pembelajaran berlangsung tertib dengan adanya kesepakatan/ komitmen yang telah dibuat antara guru dan siswa pada tindakan pendahuluan. Siswa juga sudah menggunakan mading sebagai media mading sesuai instruksi guru. Langkah-langkah yang diambil untuk mengatasi kendala pada siklus I adalah memberikan perhatian khusus kepada siswa yang motivasi belajarnya kurang dengan cara memberikan kesempatan untuk lebih banyak terlibat dalam setiap langkah pembelajaran.

Motivasi belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan pada siklus I setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan media mading menjadi 74 (tinggi) berdasarkan angket dan 68 (tinggi) berdasarkan observasi. Hasil Belajar siswa secara klasikal juga mengalami peningkatan pada Siklus I menjadi 68,65 (sedang/cukup).

Pelaksanaan Siklus II merupakan perbaikan berdasarkan temuan hasil refleksi Siklus I. Temuan tersebut antara lain adanya beberapa siswa yang masih belum mampu menjelaskan kepada temannya mengenai materi yang menjadi tanggungjawabnya, beberapa siswa yang mendominasi dalam memberikan tanggapan kepada kelompok lain, beberapa siswa yang tidak fokus untuk mengikuti langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe NHT, beberapa siswa yang hasil belajarnya menurun dari pra siklus ke siklus I, dan kurangnya peneliti dalam memperhatikan alokasi waktu.



Adanya perbaikan berdasarkan temuan hasil refleksi siklus I mampu meningkatkan kembali motivasi dan hasil belajar siswa pada Siklus II. Siklus II menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I, meskipun masih tergolong kriteria tinggi dengan peningkatan yang tidak sebesar sebelumnya, yaitu skornya sebesar 4 menjadi 78 (tinggi) berdasarkan angket dan 7, skornya menjadi 74 (tinggi) berdasarkan observasi. Hasil Belajar siswa juga mengalami peningkatan pada Siklus II dari siklus I. Hasil belajar ini diketahui setelah diadakan tes hasil belajar yang merupakan perbaikan dari tes hasil belajar pada siklus I. Hasil belajar siswa secara klasikal adalah skornya sebesar 74,81 (baik).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab 4, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan media mading pada mata pelajaran IPS pokok bahasan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di SDN Antirogo 04 Jember. Motivasi belajar siswa pada pra siklus skornya adalah 59 berdasarkan angket (cukup) dan skornya 52 berdasarkan observasi (cukup). Motivasi belajar siswa mengalami peningkatan pada Siklus I skornya mencapai 74 berdasarkan angket (tinggi) dan skornya 68 berdasarkan observasi (tinggi). Motivasi belajar siswa meningkat lagi pada Siklus II skornya menjadi 78 berdasarkan angket (tinggi) dan skornya 75 berdasarkan observasi (tinggi).
2. penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan media mading pada mata pelajaran IPS pokok bahasan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN Antirogo 04 Jember. Hasil belajar siswa pada pra siklus secara klasikal skornya adalah 49,62 (kategori kurang). Hasil belajar ini meningkat pada Siklus I skornya menjadi 68,65 (sedang/cukup), sedangkan pada siklus II adalah 74,81 (baik).

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan media mading pada mata pembelajaran IPS pokok bahasan perananan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas V SDN Antirogo 04 Jember.

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. bagi pihak sekolah, hendaknya pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran di kelas untuk dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
2. bagi guru, hendaknya lebih sering dalam menggunakan media dalam pembelajaran agar siswa lebih antusias dalam pembelajaran.
3. bagi siswa, hendaknya lebih antusias dengan model pembelajaran dan media yang sama maupun lainnya yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran di kelas.
4. bagi peneliti lain, diharapkan dapat dijadikan acuan untuk mengadakan penelitian sejenis, terutama dalam ruang lingkup yang lebih luas dan bermanfaat bagi perkembangan dunia pendidikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hobri. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jember: FKIP Unej.
- Masyud, S. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan.
- Masyud, S. 2013. *Analisis Data Statistik untuk Penelitian Pendidikan Sederhana*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan.
- Zahroul, C., Mardiaty, Y., dan Rahayu. 2011. *Kajian IPS SD*. Jember: PGSD-FKIP